

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh karyawan Divisi Produksi PT Bintang Sempurna yang berlokasi di Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat. PT Bintang Sempurna merupakan perusahaan di bidang percetakan yang menyediakan jasa layanan cetak & *copy*. Pekerjaan yang dilakukan oleh PT Bintang Sempurna berupa percetakan berbagai macam media cetak seperti *banner*, majalah, buku, pamflet, poster, dan sebagainya. Saat ini terdapat 80 orang karyawan pada Divisi Produksi PT Bintang Sempurna.

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara pada akhir bulan Februari 2019 untuk mengetahui gambaran mengenai permasalahan yang terjadi pada karyawan Divisi Produksi PT Bintang Sempurna yang akhirnya berkaitan dengan motivasi, disiplin kerja dan produktivitas kerja. Dan penelitian lebih lanjut dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2019.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dan deskriptif. Metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam

suatu situasi, sedangkan penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Sekaran, 2011).

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat permasalahan dan solusi untuk menyelesaikannya, permasalahan tersebut disebut dengan operasionalisasi variabel. Sekaran (2011) mendefinisikan tentang pengertian variabel yaitu variabel adalah merupakan suatu hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*), yaitu Produktivitas Kerja (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) sedangkan Motivasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2) sebagai variabel bebas (*independent*). Berikut ini merupakan penjelasan indikator-indikator yang di miliki oleh tiap variabel-variabel diatas:

1. Variabel Terikat (Dependent)

A. Produktivitas Kerja (Y)

Tabel III.1
Definisi Operasional Variabel Produktivitas Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Produktivitas Kerja (Y)	Kemampuan	Keahlian	1	

<p>Produktivitas adalah aktivitas yang berhubungan dengan <i>input</i> atau <i>output</i> yang bertujuan untuk memberdayakan sumberdaya seminimal mungkin untuk mendapat hasil yang maksimal agar produktivitas dapat berjalan secara efektif dan efisien</p> <p>Sutrisno (2009), Robin & Coulter (2014), dan Murnawantika (2014)</p>		Profesionalisme	2	Skala Likert
	Meningkatkan hasil yang dicapai	Kesiapan dalam meningkatkan pencapaian	3	
		Bekerja lebih dari target	4	
	Semangat kerja	Memiliki semangat tinggi dalam bekerja	5	
		Memiliki kemauan tinggi untuk bekerja	6	
	Pengembangan diri	Memiliki tantangan yang dihadapi	7	
		Memiliki harapan yang ingin dicapai	8	
	Standar Kerja	Bekerja sesuai ketentuan	9	
		Kualitas hasil pekerjaan	10	
	Efisiensi	Penggunaan alat	11	
		Penyelesaian tugas	12	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

2. Variabel Bebas (Independent)

A. Motivasi (X_1)

Tabel III.2
Definisi Operasional Variabel Motivasi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<p>Motivasi (X_1)</p> <p>Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu</p>	Kebutuhan akan prestasi	Melakukan sesuatu dengan inovatif dan kreatif	13	Skala Likert
		Mencari <i>feedback</i> atas hasil pekerjaan	14	

<p>untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.</p> <p>Turyati (2017), David McClelland (1961), dan Robbins & Judge (2009)</p>		Memilih resiko moderat di dalam pekerjaan	15	
		Tanggung jawab atas pekerjaan	16	
	Kebutuhan akan afiliasi	Hubungan dengan rekan kerja	17	
		Bekerja lebih efektif saat bekerja dengan orang lain	18	
		Melakukan interaksi dengan orang lain	19	
		Lebih suka bekerja dalam tim	20	
	Kebutuhan akan kekuasaan	Inisiatif menolong orang lain	21	
		Aktif dalam perencanaan organisasi	22	
		Kemampuan mempengaruhi orang lain	23	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

B. Disiplin Kerja (X₂)

Tabel III.3
Definisi Operasioanl Variabel Disiplin Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Disiplin Kerja (X₂) Disiplin kerja adalah suatu sikap taat, patuh, dan kesungguhan pegawai untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab	Tujuan dan Kemampuan	Pekerjaan yang diberikan sesuai dengan tujuan perusahaan	24	Skala Likert
		Pekerjaan yang diberikan sesuai	25	

sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Elqadri, Wardoyo, dan Priyono (2015), Hasibuan (2014), dan Rivai (2011)		dengan kemampuan karyawan	
	Teladan pemimpin	Instruksi yang diberikan atasan	26
		Panutan dalam bekerja	27
	Balas Jasa	Gaji yang diberikan	28
		Bonus yang diberikan	29
	Keadilan	Penghargaan yang sesuai	30
		Hukuman yang sesuai	31
	Waskat	Pengawasan perilaku	32
		Pengawasan jam kerja	33
	Sanksi hukuman	Sanksi terhadap pelanggaran	34
		Potongan gaji	35
	Ketegasan	Tegas dalam penerapan peraturan	36
		Berani mengambil tindakan tegas	37
	Hubungan kemanusiaan	Hubungan baik atasan dan bawahan	38
Hubungan baik antar karyawan		39	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran interval yaitu skala likert. Menurut Haryadi dan Winda (2011) Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat,

dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan.

Lebih lanjut Haryadi dan Winda menjelaskan Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan diberi skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, dan skor 4 untuk jawaban sangat setuju. Skala Likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat.

Jika menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju), maka akan membuat hasil menjadi “rancu”, karena dalam kenyataan di lapangan, sebagian responden akan memilih jawaban “netral”. Jadi dalam penarikan kesimpulan menjadi kurang akurat karena sulit memberikan kriteria penilaian pada jawaban netral.

Tabel III.4
Pengukuran Skala Likert

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek atau Subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh karyawan Divisi Produksi PT Bintang Sempurna yang berjumlah 80 orang.

3.5.2 Sampel

Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa sampel mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau sensus. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu seluruh karyawan Divisi Produksi PT Bintang Sempurna sebanyak 80 orang.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui media perantara. Data primer dapat diperoleh

dari pengisian kuesioner dan wawancara oleh para responden. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Peneliti hanya menggunakan kuesioner di mana kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mencari tahu masalah yang ada sedangkan wawancara hanya digunakan sebagai informasi awal tentang berbagai isu yang muncul.

a. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009).

Jenis pertanyaan atau pernyataan tertutup adalah pertanyaan atau pernyataan yang memiliki kemungkinan jawabannya sudah ditemukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Sedangkan jenis pertanyaan atau pernyataan terbuka adalah pertanyaan atau pernyataan yang kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan atau pernyataan tertutup pada kuesioner penelitian ini, sehingga responden dapat memilih jawaban yang sudah tersedia dan sesuai dengan apa yang dialami dan dirasakan oleh responden pada lembar kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan peneliti pada penelitian ini didapatkan melalui berbagai sumber, salah satunya adalah data yang diperoleh langsung dari PT Bintang Sempurna, seperti data produksi dan data keterlambatan karyawan divisi Produksi selama 3 tahun terakhir. Selain itu juga peneliti menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, survei sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapat melalui media internet untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

3.7 Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.2.7. Tahapan perhitungan PLS menggunakan 2 model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*). *Outer model* adalah hubungan antara indikator dengan konstraknya. Bila nilai *loading factor* lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan memiliki validitas yang baik. Uji signifikansi *loading factor* dapat dilakukan dengan *t statistic* atau *p value*, bila nilai *t statistic* lebih dari 1,96 dan *p value* kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan memiliki validitas signifikan. Analisis selanjutnya adalah reliabilitas konstruk dengan memperhatikan nilai *Composite Reliability* (CR), *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Bila nilai CR lebih dari 0,7, CA lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan konstraknya reliable. Terakhir pengujian *discriminant validity* dari model pengukuran refleksif indikator, dengan cara

membandingkan nilai akar AVE setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Ghozali, 2011).

3.8 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah hasil dari analisis data kuantitatif yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai penelitian tersebut. Data yang merupakan hasil penelitian ini di dapat melalui kuesioner yang disebarkan kepada 80 orang karyawan Divisi Produksi PT Bintang Sempurna. Hasil dari jawaban responden pada kuesioner akan digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel motivasi, disiplin kerja, dan produktivitas kerja. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menentukan persentase tertinggi

$$\begin{aligned}\text{Persentase tertinggi} &= \text{skor tertinggi/skor tertinggi} \times 100\% \\ &= 4/4 \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

- b. Menentukan persentase terendah

$$\begin{aligned}\text{Persentase terendah} &= \text{skor terendah/skor tertinggi} \times 100\% \\ &= 1/4 \times 100\% \\ &= 25\%\end{aligned}$$

Untuk mengetahui hasil pada tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam bentuk persentase dengan analisis deskriptif diklasifikasikan dengan tabel kriteria berikut:

Tabel III. 5
Bobot Skor Kriteria Variabel

Presentase Jumlah Skor	Produktivitas Kerja STS+TS	Motivasi STS+TS	Disiplin Kerja STS+TS
0-25%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
26-50%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
51-75%	Rendah	Rendah	Rendah
76-100%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

3.9 Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu melakukan pengujian instrumen penelitian. Dalam penelitian ini pengujian instrumen menggunakan evaluasi model pengukuran (*outer model*), berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur *valid* (sah) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan variabel yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil data didapat melalui pengujian terhadap 39 item kuesioner yang dilakukan pada 30 orang karyawan diluar Divisi Produksi PT Bintang Sempurna. Dalam penelitian ini terdapat 2 uji validitas yaitu, uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *loading factor* serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Rule of*

thumb yang digunakan dalam uji validitas konvergen nilai *loading factor* 0,5 – 0,6 serta nilai AVE lebih besar dari 0,5 (Ghozali dan Latan, 2015). Rumus perhitungan AVE sebagai berikut

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i^2) Var f}{(\sum \lambda_i^2) Var + f \sum \Theta_{ii}}$$

Keterangan:

λ_i = *factor loading*

F = *variance*

Θ_{ii} = *error variance*

Selanjutnya uji validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi, validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai *cross loading*. *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas diskriminan nilai *cross loading* lebih besar dari 0,7 (Ghozali dan Latan, 2015).

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Hasil data didapat melalui pengujian terhadap 39 item kuesioner yang dilakukan pada 30 orang karyawan diluar Divisi Produksi PT Bintang Sempurna. Dalam PLS dapat menggunakan dua metode untuk uji reliabilitas yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas

suatu konstruk sedangkan *composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas dari suatu konstruk. Namun, *composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal dari suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* adalah lebih besar dari 0,7 serta nilai *cronbach's alpha* juga lebih besar dari 0,7 (Ghozali dan Latan, 2015).

Rumus *Composite Reliability* :

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F + \sum \Theta_{ii}}$$

Keterangan:

λ_i = *factor loading*

F = *factor variance*

Θ_{ii} = *error variance*

Rumus *cronbach's alpha* :

$$\alpha = \frac{\sum_{p \neq p'} p^{cor(X_{pq}, X_{p'q})}}{p_{q + \sum_{p \neq p'} p^{cor(X_{pq}, X_{p'q})}}} \times \frac{p_q}{p_{q-1}}$$

Keterangan:

p_q = jumlah indikator atau manifest variabel

q = blok indikator

3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan evaluasi model struktural (*inner model*), dimana model struktural diukur menggunakan nilai

T-statistic dimana dalam menguji signifikansi hipotesis harus lebih besar dari 1,96 untuk hipotesis *two tailed* (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Pengujian hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser-Stone dalam Ghozali dan Latan (2015). Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah:

$$H_0 : \lambda_i = 0$$

$$H_a : \lambda_i \neq 0$$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*, pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen adalah:

$$H_0 : \gamma_i = 0$$

$$H_a : \gamma_i \neq 0$$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*, pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Penerapan metode *resampling*, dapat memiliki kemungkinan berlakunya data terdistribusi secara bebas (*distribution free*), tidak perlu asumsi distribusi normal, serta tidak perlu sampel yang besar namun direkomendasikan sampel minimum sebanyak 30. Pengujian dilakukan dengan *t-test*, apabila alpha 5% nilai T statistiknya yang digunakan adalah 1,96, maka

dapat disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Apabila hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sedangkan apabila hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel laten terhadap variabel laten lainnya.